

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Bursa efek merupakan tempat di mana perdagangan surat berharga berlangsung. Dengan kata lain, bursa efek atau pasar saham berperan sebagai penyelenggara dan penyedia sistem serta fasilitas yang memungkinkan pertemuan antara pihak-pihak yang ingin melakukan transaksi efek. Tujuan utama didirikannya bursa efek adalah untuk mengatur dan menyediakan sistem serta fasilitas perdagangan efek agar berlangsung secara efisien (Ayu, 2024). Bursa Efek Indonesia memiliki 12 sektor yang terdaftar di dalamnya, yaitu sektor *energy*, sektor *basic materials*, sektor *industrials*, sektor *consumer non-cyclicals*, sektor *consumer cyclicals*, sektor *healthcare*, sektor *financials*, sektor *properties & real estate*, sektor *technology*, sektor *infrastructures*, sektor *transportation & logistics*, dan sektor *listed investment product*. Objek (fokus) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam pergerakan perekonomian di Indonesia. Sektor transportasi dan logistik memiliki empat sub-sektor, yaitu sub-sektor *airlines*, sub-sektor *passenger marine transportation*, sub-sektor *passenger land transportation*, dan sub-sektor *logistics & deliveries*.

Perusahaan sektor transportasi dan logistik merupakan perusahaan yang mengatur pengiriman dari segi barang atau pun jasa dari satu lokasi ke lokasi lain. Perusahaan ini memiliki tanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengawasi distribusi barang, serta memastikan proses pengiriman tersebut berlangsung dengan efisien dan tepat waktu. Transportasi memiliki peran krusial dalam sektor industri, mulai dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk ke konsumen dan seluruh proses ini membutuhkan transportasi sebagai penghubungnya. Oleh karena itu, transportasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari jalannya industri (Arwini & Juniastra, 2023).

Perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik memiliki peran dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Setelah pandemi COVID-19 berakhir, sektor transportasi dan logistik menjadi salah satu yang paling cepat mengalami pemulihan. Pada triwulan III tahun 2023, perusahaan di sektor ini menyumbang 5,98% terhadap pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tingginya permintaan akan layanan transportasi dan logistik (FimaBlog, 2024). Penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan masing-masing sebagai sumber informasi, karena seluruh data yang tersedia sudah lengkap termasuk laporan tahunan dan informasi lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian. Perkembangan sektor transportasi dan logistik tercermin dari peningkatan jumlah perusahaan pada sektor ini yang terus bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik dapat dianalisis melalui grafik berikut:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2023

Sumber : idx.co.id, data diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada gambar 1.1, jumlah perusahaan yang terdaftar di sektor transportasi dan logistik terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, terdapat 25 perusahaan yang terdaftar pada sektor transportasi dan logistik dan pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang beroperasi secara aktif di sektor transportasi dan logistik meningkat menjadi 37 perusahaan. Peningkatan yang stabil menunjukkan pertumbuhan yang baik bagi industri transportasi dan logistik di Indonesia.

Terjadinya peningkatan jumlah perusahaan akan mendorong para investor dan pelaku bisnis untuk melihat prospek yang positif pada sektor ini.

Industri sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting sebagai salah satu sektor utama yang dapat memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sektor ini tidak hanya mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja. Hal ini diukur dan didukung melalui data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019-2023 berikut ini:



Gambar 1. 2 Pertumbuhan PDB pada Sektor Transportasi dan Logistik Tahun 2019-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah oleh penulis (2025)

Gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan produk domestik bruto pada sektor transportasi dan logistik dalam periode tahun 2019-2023. Data tersebut menggambarkan adanya fluktuasi yang terjadi secara keseluruhan sepanjang periode yang diamati, dengan menunjukkan variasi naik turun yang mempengaruhi tren atau pola selama waktu tersebut. Data terendah kontribusi sektor ini dalam PDB berada pada tahun 2021 sebesar 4,24% dan terbesar sebesar 5,89%. Namun dalam tiga tahun terakhir sektor ini mengalami kenaikan yang cukup stabil, yang mencerminkan pertumbuhan positif dalam kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Pertumbuhan dalam tiga tahun terakhir pada sektor ini bergantung pada

faktor-faktor seperti kemajuan ekonomi, transformasi digital, peningkatan investasi infrastruktur, serta peningkatan mobilitas dan aktivitas perdagangan, baik di tingkat domestik maupun global.

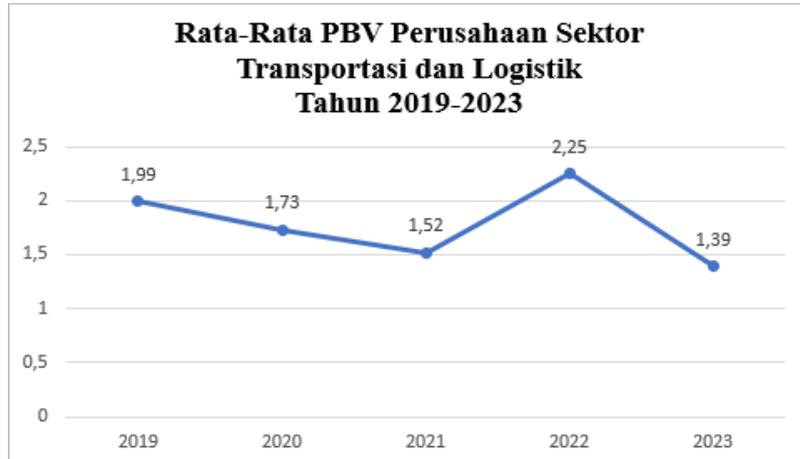
1.2 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan bisnis di Indonesia sangat pesat, hal ini ditunjukkan oleh perkembangan bisnis di berbagai sektor yang terus berkembang. Seiring dengan perubahan zaman, sektor transportasi dan logistik menunjukkan volatilitas yang cukup nyata. Kondisi ini secara tidak langsung mengharuskan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan, untuk bisa bersaing secara efektif di pasar yang semakin berkembang. Perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Kinerja perusahaan yang baik dalam seluruh aspek akan meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang baik akan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Suranto et al., (2017) menjelaskan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dilihat dari penilaian calon investor terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan perlu dipertahankan untuk menunjukkan bagaimana investor melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan, yang biasanya berkaitan dengan harga saham dan berarti menggambarkan bahwa ketika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga dapat meningkat (Irawan & Kusuma, 2019). Harga saham merupakan nilai suatu saham yang berlaku dan tercatat di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui proses tawar-menawar terkait saham di pasar modal (Kurnia, 2019). Harga saham bergerak sesuai dengan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar. Permintaan terhadap saham dipengaruhi oleh harapan investor terhadap kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Widayanti & Colline, 2017). Respon positif dari investor dapat mendorong terjadinya kenaikan harga saham perusahaan, sehingga hal tersebut akan berpengaruh juga pada kenaikan nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019).

Konsep tersebut sejalan teori sinyal, Rochman & Andayani (2023) mengatakan bahwa teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk dan informasi kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek masa depan perusahaan. Ketika perusahaan memberikan sinyal positif, pasar menganggap ini sebagai tanda bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik. Hal ini dapat mendorong pada kenaikan harga saham dan sinyal yang positif dari perusahaan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, karena memiliki pandangan bahwa perusahaan lebih stabil dan menguntungkan. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menurunkan persepsi pasar terhadap perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Teori sinyal sangat berkaitan erat dengan nilai perusahaan, jika suatu perusahaan tidak mampu atau gagal menyampaikan sinyal yang akurat mengenai nilai sebenarnya, maka dapat terjadi ketidaksesuaian antara persepsi pasar dengan kondisi riil perusahaan yang mengakibatkan nilai perusahaan bisa dinilai lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai sesungguhnya (Sari et al., 2022).

Menurut Kolamban et al., (2020), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga jual suatu perusahaan yang masih beroperasi sebagai entitas bisnis. Kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi menunjukkan bagaimana manajemen mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam analisis keuangan, harga saham dan Price to Book Value (PBV) memiliki keterkaitan yang cukup kuat. PBV sering dimanfaatkan untuk menilai apakah sebuah saham diperdagangkan dengan harga yang wajar, mahal, atau murah terhadap nilai kekayaan bersih perusahaan. PBV yang tinggi biasanya menggambarkan optimisme pasar terhadap masa depan perusahaan, sedangkan PBV yang rendah bisa menjadi sinyal adanya *undervalued* atau permasalahan dalam kinerja perusahaan. Berikut ini adalah grafik rata-rata PBV perusahaan sektor transportasi dan logistik pada tahun 2019-2023:



Gambar 1.3 Grafik Fluktuasi Rata-Rata PBV Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik 2019 - 2023

Sumber : data diolah oleh penulis (2025)

Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata nilai PBV pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 sektor transportasi dan logistik memiliki nilai rata-rata PBV sebesar 1,99, nilai PBV paling rendah pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. Steady Safe Tbk (SAFE) sebesar -2,46, sedangkan nilai PBV tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. AirAsia Indonesia Tbk (CMPP) sebesar 9,73. Pada tahun 2020 rata-rata nilai PBV sektor ini mengalami penurunan sebesar 0,26 menjadi 1,73. Nilai PBV paling rendah pada tahun 2020 masih dimiliki oleh PT. Steady Safe Tbk (SAFE) sebesar -1,68, sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2020 dimiliki oleh PT Satria Antaran Prima Tbk (SAPX) sebesar 13,23. Kemudian pada tahun 2021 nilai rata-rata PBV pada perusahaan sektor transportasi dan logistik semakin menurun menjadi 1,52, nilai PBV paling rendah pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) sebesar -40,74 dan nilai tertinggi pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA) sebesar 26,13. Pada tahun 2022 rata-rata PBV sektor transportasi dan logistik mengalami peningkatan sebesar 0,73 menjadi 2,25. Nilai PBV paling rendah pada tahun 2022 kembali dimiliki oleh PT. Steady Safe Tbk (SAFE) sebesar -2,36 dan nilai tertinggi PBV pada tahun 2022 justru dimiliki oleh PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) sebesar 22,25. Pada tahun 2023 rata-rata PBV sektor transportasi dan logistik kembali mengalami penurunan sebesar 0,86 menjadi 1,39. Nilai PBV paling rendah

pada tahun 2023 tetap dimiliki oleh PT Steady Safe Tbk (SAFE) sebesar -5,63 dan nilai tertinggi PBV pada tahun 2023 dimiliki oleh PT Express Trasindo Utama Tbk. (TAXI) sebesar 8,92. Apabila penurunan nilai perusahaan berlanjut, kondisi tersebut dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor, yang kemudian dapat memicu reaksi pesimis terhadap prospek perusahaan.

Fenomena yang terdapat pada penelitian ini yaitu adanya pergerakan naik dan turunnya nilai atau harga saham di pasar, mencerminkan terjadinya ketidakstabilan. Ketidakstabilan ini disebut fluktuasi, yang menggambarkan perubahan harga yang terjadi secara dinamis selama periode penelitian dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, sentimen investor, hingga informasi atau rumor yang beredar di pasar. Berdasarkan hasil grafik rata-rata PBV perusahaan sektor transportasi dan logistik di atas, perusahaan yang cenderung mengalami penurunan dan memiliki nilai perusahaan dibawah 1 menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) yaitu PT Steady Safe Tbk. dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Nilai perusahaan PT Steady Safe Tbk. menjadi yang terendah selama tahun periode penelitian kecuali tahun 2021. Pada tahun 2019 menjadi yang terendah sebesar -2,46 dan pada tahun 2020 sempat mengalami kenaikan menjadi -1,68. Namun, dari tahun 2021 – 2023 nilai perusahaan PT Steady Safe Tbk. konsisten mengalami penurunan secara berturut-turut menjadi -1,98, -2,36, dan -5,63. Keputusan PT Transportasi Jakarta untuk membatasi jumlah unit yang beroperasi berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Pada tahun 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai mengumumkan bahwa tengah mencermati perkembangan pola transaksi saham PT Steady Safe Tbk (SAFE) terkait *Unusual Market Activity* (UMA) dan meminta para investor untuk memperhatikan jawaban perusahaan tercatat atas permintaan konfirmasi bursa. Penutupan perdagangan sesi I hari ini, Selasa (25/8) saham PT Steady Safe Tbk (SAFE) terpantau ditutup stagnan di harga Rp189 per saham (Dadag, 2020). Pada tahun 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali melakukan pemantauan ketat terhadap saham PT Steady Safe Tbk (SAFE) akibat lonjakan harga yang tidak wajar atau *unusual market activity*. UMA bisa mencerminkan pergerakan harga yang dipengaruhi oleh faktor-faktor non-fundamental, seperti aksi spekulatif (goreng saham), rumor, atau sentimen pasar. Informasi terbaru terkait emiten tersebut tercatat pada 28 Desember

2023, berupa penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (Binekasri, 2024). Perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp 242,8 miliar, kembali mengalami penurunan dibandingkan dengan pendapatan tahun 2022 yang mencapai Rp 253,25 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penerapan tarif berjenjang untuk biaya layanan pemeliharaan yang dibayarkan oleh PT Transportasi Jakarta kepada perusahaan (Irwan, 2024).

Nilai perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2019 sebesar 1,29. Namun, selama tahun 2020 - 2023, nilai perusahaan tersebut justru menurun secara konsisten menunjukkan angka di bawah 1 atau negatif, yang mencerminkan bahwa ada indikasi rendahnya valuasi perusahaan tersebut sehingga menurunkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dalam kurun waktu tersebut. Pada tahun 2020 nilai perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. sebesar -0,39, lalu sempat mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi -0,07. Pada tahun 2022 nilai perusahaannya kembali menurun menjadi -0,77 dan di tahun 2023 meningkat menjadi -0,32. Hal ini menggambarkan telah terjadi fluktuasi nilai perusahaan pada tahun 2019 – 2023. Meskipun terdapat peningkatan, tetapi nilainya tetap berada di bawah 1 yang artinya nilai perusahaan tersebut rendah. Selain nilai perusahaannya yang cenderung menurun, harga saham PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. juga terus mengalami penurunan. Saham PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA) terlihat jatuh drastis hingga mencapai *Auto Rejection Bawah* (ARB) menuju level Rp50, setelah perusahaan penerbangan milik negara tersebut melaporkan kerugian bersih sebesar Rp1,61 triliun pada kuartal I/2023 (Rajendra, 2023). Kinerja buruk yang dialami oleh GIAA disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu gugatan pailit, ekuitas negatif, dan masuknya saham ke dalam papan pemantauan khusus. Gejolak saham ini dipicu oleh laporan keuangan GIAA per 30 September 2023 yang masih mencatatkan kerugian sebesar Rp1,12 triliun (CNN Indonesia, 2023).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor tersebut adalah *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas suatu perusahaan. Faktor pertama yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari perspektif nilai intrinsik yang lebih luas, termasuk faktor non-finansial seperti *intangibles*. Menurut Wijayani (2017), *intellectual capital* merupakan aset tidak

berwujud yang berhubungan dengan pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan dan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital* dapat memberikan proyeksi kinerja keuangan yang lebih baik. Pengungkapan sukarela mengenai *intellectual capital* memiliki keterkaitan dengan teori sinyal, karena dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menunjukkan keunggulan yang dimilikinya. Secara khusus, informasi mengenai kepemilikan *intellectual capital* menjadi sinyal penting yang mencerminkan potensi perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Widiatmoko & Indarti, 2018). Saat perusahaan menyampaikan bahwa mereka memiliki dan mampu mengelola *intellectual capital* secara efektif, hal tersebut memberikan sinyal positif kepada investor. Investor kemudian menilai bahwa perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik, sehingga kepercayaan terhadap perusahaan meningkat. Dampaknya, permintaan dan harga saham terdorong naik, serta daya saing perusahaan semakin kuat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan umumnya mengacu pada harga pasar atau kapitalisasi pasar (*market capitalization*), yang mencerminkan nilai total perusahaan berdasarkan harga sahamnya. Hal ini didukung dalam penelitian Suzan & Devi (2021) dan Aulia & Hariyanto (2020) bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan dengan modal intelektual yang baik, termasuk *capital employee*, *human capital*, dan *structural capital* akan dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih unggul. Salah satu yang mendorong kelancaran operasional perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya adalah tenaga kerja. Investor pun cenderung memberikan pandangan dan nilai tambah pada perusahaan yang memiliki tingkat *intellectual capital* yang tinggi. Namun, berbeda dengan penelitian Herdani & Kurniawati (2022) yang menjelaskan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena diasumsikan bahwa dalam kenyataannya, masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan secara maksimal atau memanfaatkan nilai *intellectual capital*. Akibatnya, investor cenderung menanamkan modal mereka tanpa mempertimbangkan nilai *intellectual capital* tersebut.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *cash holding*. Menurut Haniftian & Dillak (2020), *cash holding* adalah bentuk aset yang paling likuid untuk digunakan oleh manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. *Cash holding* dapat digunakan oleh perusahaan untuk berbagai keperluan, seperti membeli saham, membagikan dividen kepada pemegang saham, melakukan investasi, dan disimpan sebagai cadangan untuk keperluan operasional perusahaan (Alicia et al., 2020). *Cash holding* akan dipandang sebagai indikator positif oleh pihak eksternal ketika perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan mengoptimalkan nilai perusahaan melalui kepemilikan kas dan cadangan kas yang dimiliki perusahaan, hal tersebut memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung kelangsungan operasionalnya (Pratadina & Salma, 2022). Tingkat *cash holding* yang terlalu tinggi dapat menghambat peluang perusahaan untuk berinvestasi dan memperoleh keuntungan, sementara *cash holding* yang terlalu rendah dapat mengganggu kelancaran operasional dan menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa tingkat *cash holding* berada pada level yang ideal (Irwanto et al., 2019). Kondisi tersebut mencerminkan tingkat likuiditas yang baik, kesiapan dalam menghadapi kondisi tak terduga, kemampuan untuk memanfaatkan peluang investasi, serta memiliki dana cadangan saat terjadi krisis dan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki strategi keuangan yang bijak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini didukung dalam penelitian Edi & Fernando (2021), bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan tingkat saldo kas dianggap ideal jika kelebihan *cash holding* yang dimiliki dapat menutupi kekurangan yang ada. Jika manajemen menetapkan level kas pada tingkat yang ideal atau mendekati tingkat optimal, hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor, karena mereka cenderung lebih percaya pada potensi kesuksesan perusahaan. Tetapi, terdapat perbedaan dengan penelitian Suzan & Supriyadiputri (2023) yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hubungan tersebut menunjukkan bahwa baik peningkatan maupun penurunan *cash holding* tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti

bahwa tingkat kepemilikan kas yang tinggi bukan faktor utama bagi investor dalam memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Faktor ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Menurut Putro & Risman (2021), likuiditas merupakan rasio yang berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilunasi. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin positif sinyal yang disampaikan kepada investor sebagai indikasi kondisi keuangan yang stabil dan sehat. Sebaliknya, jika likuiditas rendah, perusahaan mungkin kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya karena berbagai faktor (Paramitha & Idayati, 2020). Sebagai sinyal positif, likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa manajemen bersikap hati-hati serta siap dalam mengantisipasi berbagai risiko dan ini memberikan kepercayaan lebih kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghindari risiko gagal bayar, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor, kenaikan harga saham, dan bertambahnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Akbar & Fahmi (2020) dan Anggita & Andayani (2022), bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Hubungan positif menunjukkan jika rasio saat ini meningkat, maka rasio pembayaran dividen juga cenderung mengalami kenaikan. Tingginya likuiditas memberikan rasa aman bagi perusahaan, karena memperkecil kemungkinan terjadinya kebangkrutan akibat ketidakmampuan dalam membayar hutang. Namun, terdapat inkonsistensi pada penelitian Ambarwati & Vitaningrum (2021) yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut terjadi karena likuiditas bukan merupakan faktor utama penentu nilai perusahaan, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan sebagian besar kas yang tersedia tidak digunakan secara produktif, sehingga menurunkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan latar belakang, inkonsistensi penelitian, dan fenomena yang ada, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul

“PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CASH HOLDING*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)”

1.3 Rumusan Masalah

Fluktuasi harga saham yang terjadi pada suatu perusahaan dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan tersebut. Ketika harga saham bergerak naik turun secara signifikan, hal ini menciptakan ketidakstabilan yang dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang dapat mengurangi nilai keseluruhan perusahaan di mata investor dan publik. Nilai perusahaan yang rendah dapat menyebabkan beberapa dampak negatif bagi perusahaan seperti penurunan kepercayaan investor, kesulitan dalam akses modal, penurunan reputasi, adanya peluang akuisisi, dan beban operasional. Perusahaan dengan nilai rendah rentan menjadi sasaran akuisisi oleh perusahaan lain, yang bisa mengarah pada perubahan struktur kepemilikan atau strategi bisnis dan bisa menyebabkan pengurangan sumber daya untuk operasi atau ekspansi, sehingga membatasi kemampuan perusahaan untuk tumbuh. Hal ini dapat memberikan tantangan yang besar dalam hal pertumbuhan, stabilitas, dan daya saing di pasar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas. *Intellectual capital* memungkinkan perusahaan untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi, dan membangun reputasi yang kuat, yang dapat meningkatkan daya saing, kepercayaan investor, dan potensi pertumbuhan. *Cash holding* yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan fleksibilitas untuk investasi atau ekspansi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kestabilan dan kemampuan untuk mengambil peluang serta mampu mengelola arus kas, menghindari kesulitan finansial, dan menjaga kepercayaan investor, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil deskriptif dari *intellectual capital*, *cash holding*, likuiditas, dan nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023?
2. Apakah *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah *intellectual capital* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah *cash holding* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah di atas, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui hasil deskriptif dari *intellectual capital*, *cash holding*, likuiditas, dan nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari :
 - a. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
 - b. *Cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

- c. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan khususnya dalam ilmu pengetahuan akuntansi mengenai nilai perusahaan, *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait nilai perusahaan, *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas sehingga dapat dijadikan referensi.

1.5.2 Aspek Praktik

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kelangsungan perusahaan di masa depan serta menjadi sumber referensi tambahan terkait pentingnya *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas dalam mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab serta beberapa subbab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing bab tersebut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum penelitian terkait dengan objek penelitian, yaitu sektor transportasi dan logistik yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Latar belakang yang berkaitan dengan pentingnya nilai perusahaan dan fenomena fluktuasi harga saham perusahaan - perusahaan dalam sektor transportasi dan logistik, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai landasan teori tentang nilai perusahaan, *intellectual capital*, *cash holding*, dan likuiditas. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, memuat perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, serta kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode, pendekatan serta teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dan menganalisis temuan sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Bab ini berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel independen dan dependen, tahapan penelitian, populasi serta sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. metode pengumpulan data dan sumber data, sumber dan jenis data dan teknik analisis data.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah diidentifikasi serta menguraikan pembahasan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pembahasan ini meliputi analisis data yang telah dikaitkan dengan teori-teori yang mendasarinya. Setiap bagian pembahasan dimulai dengan hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan dijelaskan secara rinci, serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan, sebaiknya dilakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu atau didasarkan pada teori yang relevan.

e. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran perbaikan berdasarkan hasil penelitian serta

rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengolahan data, baik dari segi manfaat teoritis maupun praktis.